

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dimana penelitian ini menjelaskan fenomena empiris yang disertai data statistik, karakteristik, dan hubungan antar variabel. Penelitian ini mengharuskan peneliti menggunakan variabel-variabel sehingga akan diperoleh data yang akurat. Dalam penelitian ini ditekankan pengujian hipotesis untuk memperoleh hasil dalam menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel yang diajukan.

Pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu dimana terdapat hubungan antara variabel-variabel yang dianalisis menggunakan teori yang objekif (Wiratna, 2015:39). Penelitian ini akan menjelaskan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat untuk menguji hipotesis dengan tujuan untuk memperoleh bukti empiris, menguji dan mengkaji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan *financial leverage* terhadap tindakan perataan laba.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil ruang lingkup pasar modal di Indonesia dengan mengambil studi kasus di Bursa Efek Indonesia (BEI) sektor perusahaan manufaktur. Dengan waktu pengamatan selama periode 4 (empat) tahun antara periode 2014-2017 melalui website resminya yaitu www.idx.co.id.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan ditarik kesimpulannya (Wiratna, 2015:80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang termasuk dalam klasifikasi perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang sahamnya telah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari populasi yang ada akan diambil sejumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian (Wiratna, 2015:81).

Dalam penelitian ini sampel diambil menggunakan metode *Nonprobability Sampling* dengan teknik *Purposive Sampling* yaitu teknik Penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu (Wiratna, 2015:88). Sampel yang digunakan sesuai dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai dengan 31 Desember 2017.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember untuk periode 2014, 2015, 2016, dan 2017 serta mempunyai data laporan keuangan yang lengkap sesuai dengan variabel penelitian.
3. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan selama 4 tahun tidak berturut-turut mengalami rugi, karena penelitian ini bertujuan untuk melihat terjadinya tindakan perataan laba.
4. Laporan keuangan tahunan disajikan dalam mata uang rupiah.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter. Data dokumenter dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi. Berdasarkan waktu peengumpulan datanya, maka penelitian ini menggunakan data *time series crossection* (polling data) yaitu data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu yang diperoleh dari beberapa perusahaan.

3.4.2 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang tergabung dalam Bursa Efek Indonesia perusahaan manufaktur dari tahun 2014 – 2017 yang diperoleh dari website resmi www.idx.co.id.

3.5 Teknik Pengambilan Data

Metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah suatu cara untuk melakukan pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen – dokumen perusahaan yang ada. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan seluruh data sekunder dari Bursa Efek Indonesia.

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* yaitu memilih kelompok target

tertentu untuk memperoleh informasi dengan kriteria dan pertimbangan tertentu (Wiratna, 2015:88).

3.6 Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

3.6.1 Identifikasi Variabel

Penelitian ini menggunakan empat variabel bebas (*independent variable*) dan satu variabel terikat (*dependent variabel*). Variabel bebas dalam penelitian ini yakni ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan *financial leverage*. Sedangkan variabel terikat yakni tindakan perataan laba.

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga akan diperoleh informasi tentang hal tersebut dan kemudian akan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013: 38).

3.6.2 Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. (Nazir: 2003: 126).

Operasional variabel digunakan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Operasional variabel juga digunakan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan dengan benar.

3.6.2.1 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan. Variabel ukuran perusahaan menggunakan total aset sebagai alat ukur suatu perusahaan, karena nilai total aset yang disajikan secara historis dianggap lebih stabil sehingga dapat mencerminkan ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dihitung dengan menggunakan *logaritma natural* dari total aset (Hartono, 2008: 82). Variabel ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$Ukuran\ Perusahaan = Ln\ Total\ Aset$$

3.6.2.2 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dengan cara melalui semua sumber yang ada seperti penjualan, kas, modal, dan sebagainya. Profitabilitas dalam penelitian ini akan diukur menggunakan alat ukur ROA (*Return On Assets*). Dimana ROA menunjukkan kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aset yang ada dalam perusahaan (Hanafi, 2016: 81). Variabel ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$Return\ On\ Assets = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak\ (EAT)}{Total\ Aset}$$

3.6.2.3 Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi dan membayar kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi rasio likuiditas maka semakin baik

perusahaan. Likuiditas dalam penelitian ini akan diukur menggunakan alat ukur rasio lancar (*Current Ratio*). Rasio lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aset lancar dengan total utang lancar (Kasmir, 2016: 134). Variabel ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3.6.2.4 Financial Leverage

Financial leverage merupakan kemampuan perusahaan dalam menggunakan sumber dana dengan harapan akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar sehingga akan meningkatkan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham. *Financial leverage* dalam penelitian ini diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) yang diperoleh dari total utang dibagi dengan total ekuitas. Rasio ini bagi perusahaan akan semakin baik jika rasionya semakin besar. Rasio ini juga akan memberikan petunjuk umum mengenai kelayakan dan resiko keuangan perusahaan. Rumus untuk mencari *debt to equity ratio* adalah sebagai berikut (Kasmir, 2014: 155):

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

3.6.2.5 Perataan Laba

Perataan laba merupakan teknik yang dilakukan manajemen untuk memperbesar atau memperkecil jumlah laba dalam satu periode dengan periode

sebelumnya. Tindakan perataan laba akan merugikan investor karena investor tidak mengetahui kondisi dan fluktuasi keuangan perusahaan sesungguhnya. Tindakan perataan laba dalam penelitian ini diukur dengan Indeks Eckel (1981) dengan menggunakan variabel dummy dimana kelompok perusahaan yang melakukan tindakan perataan laba diberi nilai 1, sedangkan kelompok perusahaan yang tidak melakukan perataan laba diberi nilai 0 (Belkaoui, 2007: 192).

Menurut Eckel (1981) dalam penelitian (Rifky dkk, 2017) menunjukkan bahwa adanya perataan laba dapat diketahui dengan melakukan perhitungan terlebih dahulu untuk mengetahui besarnya $CV \Delta I$ dan $CV \Delta S$. Apabila perhitungan menunjukkan hasil $CV \Delta S > CV \Delta I$ maka diberi status 1, dan sebaliknya apabila perhitungan $CV \Delta S < CV \Delta I$ maka diberi status 0. Variabel ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Indeks Perataan Laba} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$$

Dimana $CV \Delta I$ dan $CV \Delta S$ dapat dihitung sebagai berikut:

$$CV \Delta I = \sqrt{\left(\frac{\sum(\Delta I - \Delta \bar{I})^2}{n-1}\right)} : \Delta \bar{I}$$

$$CV \Delta S = \sqrt{\left(\frac{\sum(\Delta S - \Delta \bar{S})^2}{n-1}\right)} : \Delta \bar{S}$$

Keterangan:

CV = Koefisien variasi dari variabel standar deviasi dibagi dengan nilai rata-rata

$CV \Delta I$ = Koefisien variabel untuk perubahan laba

ΔI = Perubahan Laba dalam satu periode

$$= \frac{I_t - I_{t-1}}{I_{t-1}}$$

$\Delta \bar{I}$ = Rata-rata perubahan laba

CV ΔS = Koefisien variabel untuk perubahan penjualan

ΔS = Perubahan Penjualan dalam satu periode

$$\frac{S_t - S_{t-1}}{S_{t-1}}$$

$\Delta \bar{S}$ = Rata-rata perubahan penjualan

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program komputer SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 15.0 sebagai alat untuk menguji data tersebut. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji analisis regresi logistik. Uji analisis regresi logistik digunakan untuk memprediksi variabel terikat yang berskala dikotomi. Skala dikotomi merupakan skala data nominal menggunakan dua kategori.

Alasan menggunakan uji analisis regresi logistik dikarenakan data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat non metrik pada variabel dependen sedangkan pada variabel independen data bersifat metrik. Hal ini menyebabkan terjadinya campuran skala antar variabel dependen dan independen, sehingga menyebabkan asumsi *multivariate normal distribution* tidak dapat terpenuhi. Akibatnya terdapat perubahan fungsi menjadi logistik dan tidak membutuhkan asumsi normalitas pada variabel independennya. Analisis logit digunakan untuk menganalisis data kuantitatif yang mencerminkan dua pilihan atau biasa disebut *binary logistic regression* (Ghozali, 2011).

3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi). Dalam penelitian ini variabel yang digambarkan nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi) nya adalah tindakan perataan laba, ukuran perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan *financial leverage*. Statistik deskriptif umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama.

3.8 Uji Analisis Regresi Logistik

Metode yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah regresi logistik. Metode ini tepat digunakan untuk penelitian dengan variabel dependen yang bersifat kategori (nominal atau non metrik) dengan variabel independennya adalah kombinasi antara metrik dan non metrik. Regresi logistik memiliki kelebihan dibandingkan dengan regresi biasa, karena dapat memprediksi besarnya probabilitas atas suatu peristiwa. Teknik analisis regresi logistik tidak lagi memerlukan uji Normalitas (Ghozali, 2011). Model analisisnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{P}{1-P} = a + b_1 \text{LnTA} + b_2 \text{ROA} + b_3 \text{CR} + b_4 \text{DER} + e$$

Dimana:

$$\text{Ln} \frac{P}{1-P} = \text{Status perataan laba}$$

1 untuk perusahaan yang melakukan perataan laba dan 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan perataan laba.

LnTA = Ukuran Perusahaan

ROA = Profitabilitas

CR = *Current Ratio*

DER = *Debt to Equity Ratio*

a = Konstanta

b1 = Koefisien regresi untuk ukuran perusahaan

b2 = Koefisien regresi untuk profitabilitas

b3 = Koefisien regresi untuk likuiditas

b4 = Koefisien regresi untuk *Financial Leverage*

Langkah – langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

3.8.1 Uji Kelayakan Model Regresi

Langkah awal untuk mengetahui bahwa suatu model regresi logistik merupakan model yang tepat maka terlebih dahulu akan melihat kelayakan model secara keseluruhan. Kelayakan model regresi ditentukan berdasarkan nilai dari *Hosmer & Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Apabila nilai statistik *Hosmer & Lemeshow's Goodness of Fit Test* menunjukkan hasil lebih besar dari 0,05 maka disimpulkan model mampu memprediksi nilai observasinya dan dapat dikatakan model dapat diterima karena adanya kesesuaian dengan data observasinya.

Sedangkan sebaliknya apabila nilai *Hosmer & Lemeshow's Goodness of Fit Test* menunjukkan hasil lebih kecil dari 0,05 maka disimpulkan model tidak mampu memprediksi nilai observasinya dan dapat dikatakan model tidak dapat diterima karena tidak adanya kesesuaian dengan data observasinya. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut

- Jika probabilitas $> 0,05$ H_0 diterima
- Jika probabilitas $< 0,05$ H_0 ditolak.

3.8.2 Uji Keseluruhan Model

Langkah yang selanjutnya dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang ditambahkan ke dalam model dapat secara signifikan memperbaiki model regresi yang digunakan. Dengan melihat nilai *-2 log likelihood* pada block number= 0 (*beginning block*) yaitu model pertama yang hanya dengan konstanta tanpa adanya variabel bebas diperoleh nilai *-2 log likelihood*, dan nilai statistik *-2 log likelihood number 1* adalah menurun. Pengujian ini dilakukan untuk menilai model yang dihipotesiskan fit dengan data atau tidak. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara *-2 Log Likelihood* pada awal (blok number = 0) dengan nilai *-2 log likelihood* pada akhir (blok number =1). Pengurangan nilai awal dan akhir menunjukkan bahwa variabel yang dihipotesiskan fit dengan data. Hal ini karena log likelihood pada regresi logistik mirip dengan "*sum of square error*" pada model regresi. Sehingga penurunan log likelihood menunjukkan model regresi semakin baik.

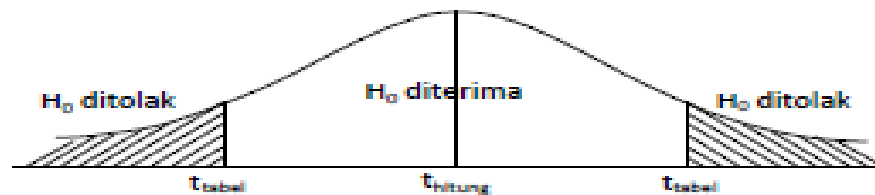
3.8.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (Adjusted R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara 0 dan 1. Nilai R^2 yg kecil menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen yang terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variasi independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Jika nilai R^2 semakin mendekati 1 berarti memiliki pengaruh yang semakin kuat. Cox dan Snell's R Square merupakan ukuran yang meniru ukuran R pada multiple regression yang didasarkan pada teknik estimasi likelihood dengan nilai maksimum < 1 , sehingga sulit di interpretasikan seperti nilai R^2 pada multiple regression, maka digunakan Nagelkerke R Square. Nagelkerke R Square merupakan modifikasi dari koefisien Cox dan Snell's ntuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 sampai 1.

3.8.4 Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Uji hipotesis parsial T yaitu untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen atau variabel bebas secara individual dalam menerangkan variabel dependen atau variabel terikat. Penelitian ini menggunakan uji T untuk menguji hipotesis H_1 , H_2 , H_3 , dan H_4 yaitu pengaruh ukuran perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan *Financial Leverage* secara simultan terhadap tindakan perataan laba. Menurut (Ghozali, 2011:99), uji T dilakukan dengan membandingkan signifikansi T_{hitung} dengan T_{tabel} dengan pada derajat keyakinan sebesar 95% atau $\alpha = 5\%$.

Jika nilai probabilitas \leq tingkat signifikansi ($\text{Sig} \leq 0,05$) maka hipotesis alternatif diterima namun jika nilai probabilitas \geq tingkat signifikansi ($\text{Sig} \geq 0,05$) maka hipotesis alternatif ditolak.



Gambar 3.1

Kurva daerah penerimaan dan penolakan hipotesis Uji T

Uji t dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikan t masing-masing variabel pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan signifikansi level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika nilai signifikansi lebih besar dari α maka hipotesis ditolak yang dapat diartikan bahwa secara individual variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai signifikansi lebih kecil dari α maka hipotesis diterima yang dapat diartikan secara individual variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.